

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP SUAMI TERHADAP  
INISIASI MENYUSU DINI DI PUSKESMAS JATILAWANG BANYUMAS**

***THE EFFECT OF HUSBANDS' KNOWLEDGE AND ATTITUDE TO  
EARLY BREASTFEEDING INITIATION AT PUBLIC HEALTH CENTER IN  
JATILAWANG***

Oleh :  
Yenni Bahar\*)  
Siti Rokhayah\*)

**ABSTRAK**

*Keberhasilan seorang ibu untuk menyusui juga memerlukan dukungan dari semua pihak, baik suami, keluarga, masyarakat, lingkungan kerja, dan sistem pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap suami terhadap inisiasi menyusui dini. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner pengetahuan dan sikap. Analisis yang digunakan yaitu Spearman Rank dengan  $\alpha=0,05$ . Dan desain penelitian menggunakan Observasional Analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling dengan sampel suami dari ibu hamil tiga bulan yang melakukan kunjungan antenatal care selama Agustus-Oktober 2014 di Puskesmas Jatilawang Banyumas sebanyak 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan suami tentang IMD di Puskesmas Jatilawang Banyumas sebagian besar adalah cukup (57,9%) dan suami memiliki sikap positif (57,8%). Hasil analisis bivariat diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,470 dan  $p$  sebesar 0,003. Sebagai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dengan korelasi sedang antara tingkat pengetahuan dan sikap suami terhadap inisiasi menyusui dini di Puskesmas Jatilawang Banyumas.*

**Kata kunci:** *pengetahuan, sikap, inisiasi menyusui dini (IMD), puskesmas jatilawang*

**ABSTRACT**

*The success of a mother to breastfeed also requires the support from all parties, husband, family, community, work environment, and health care system. This study aims to determine whether there was an effect of husband's knowledge and attitudes to early breastfeeding initiation. This research used data collecting technique by providing knowledge and attitude questionnaire. The analysis used was Spearman Rank with  $\alpha = 0.05$ . Observational Analytic with cross sectional*

---

\*) Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran – Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*approach was used as the research design . The sampling technique used was accidental sampling with samples of husbands from three-month pregnant women who had antenatal care visits during August to October 2014 at Jatilawang Health Center totaled 40 respondents. The result of this research showed that husband's knowledge about Early Breastfeeding Initiation at Jatilawang Public Health Center was mostly adequate (57,9%) and the husbands had positive attitude (57,8%). The result of bivariate analysis obtained r value equal to 0.470 and p equal 0.003. In conclusion, there was a positive effect with moderate correlation between knowledge level and attitudes of husband to early breastfeeding initiation at Jatilawang Public Health Center in Banyumas.*

**Keywords:** *knowledge, attitude, early breastfeeding initiation (IMD), Public Health Center at Jatilawang*

## **PENDAHULUAN**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmojo, 2003). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Pengetahuan merupakan bagian dari perilaku kesehatan (Budiman & Riyanto, 2013). Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus maupun objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Wawan & Dewi, 2010). Definisi yang lain mengutarakan bahwa sikap merupakan keteraturan tertentu dalam hal kognitif (pemikiran), afektif (perasaan), dan konatif (predisposisi tindakan) terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar, 2003).

Jika dilihat dari kelompok yang lebih kecil dalam hal ini keluarga, sikap memberikan peran penting terhadap keberadaan suatu keluarga baru. Hal ini dapat tercermin dari interaksi antara orang tua yang memberikan perawatan kepada bayinya yang baru lahir. Pada saat pertemuan pertama dengan bayi, berdasarkan kebudayaan agama Islam wajib hukumnya untuk mengadzankan bayi segera setelah lahir. Oleh karena itu, suami diberikan kesempatan mengadzankan bayinya di dada ibunya. Hal ini merupakan suatu pengalaman yang berkesan bagi ibu, bayi dan suami (Bobak, Lowdermilk & Jensen, 2004; Roesli, 2008).

Pada dasarnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting dalam kehidupannya. Hal ini dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Pengaruh keluarga atau orang lain melalui bertukar pikiran akan meningkatkan pengetahuan suami agar belajar mengenali sinyal-sinyal yang dikeluarkan oleh bayi yang baru lahir (Suradi & Roesli, 2008). Untuk kesehatan

bayi yang baru lahir harus ada bantuan dari lingkungan di sekitarnya, dalam hal ini tenaga kesehatan dapat menjadi sumber informasi karena suami sebagai pendamping ibu biasanya terlibat secara langsung dalam memperoleh informasi tentang IMD di pelayanan kesehatan (Berek, Faizah & Purwaningsih, 2008). Sikap suami dalam mendukung pelaksanaan IMD sangat berarti bagi ibu. Suami dapat berperan aktif terhadap proses IMD melalui dukungan secara emosional dan praktis karena IMD merupakan langkah awal keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif.

Dukungan suami sangat dianjurkan dalam IMD karena dapat mendorong ibu untuk melakukan IMD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dan IMD. Apabila suami kurang mendukung adanya IMD, maka risiko ketidakberhasilan IMD akan mengalami tujuh kali lebih besar daripada suami yang memberikan dukungan pada ibu. Kurangnya dukungan suami selama Inisiasi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan suami akibat belum diberikan informasi berupa konseling mengenai IMD saat mendampingi ibu dalam memeriksakan kehamilan (Sriasih, 2006). Suami akan memberikan kesan positif kepada ibu untuk diperhatikan dan dihargai sehingga dukungan emosional dari suami sangat mempengaruhi keberhasilan IMD (Supardin, Hadju & Sirajuddin, 2013).

Dorongan suami secara verbal serta keterlibatan aktif dalam kegiatan menyusui dikaitkan dengan penguatan keyakinan dan kemampuan ibu untuk menyusui. Ibu yang mendapatkan dukungan positif menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyusui (Amin, Agung & Sri, 2014). Suami dapat memberikan motivasi berupa keyakinan tentang IMD. Pemberian dukungan juga dapat dilakukan secara fisik, emosional maupun psikologis. Sebelum IMD, suami dapat memberikan dukungan melalui ikut berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan, memiliki sikap positif serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang pentingnya IMD sebagai langkah awal menyusui (Cohen, Manion & Marrison, 2007).

Suami dapat menganalisis keuntungan IMD baik bagi ibu maupun bayi. IMD memberi kesempatan untuk mengoptimalkan kemampuan bayi dalam menemukan puting susu ibu sendiri. Keuntungan IMD bagi ibu yaitu membentuk kelekatan ibu terhadap bayinya. Selain itu, memberikan manfaat bagi suami untuk mengembangkan kelekatan dengan bayinya. Hal ini sangat baik dilakukan karena IMD merupakan masa sensitif untuk meningkatkan kedekatan hubungan ayah, ibu dan bayi. Masa setelah bayi lahir merupakan masa sebagai psikis honeymoon sebab kelekatan orang tua akibat kontak yang lama akan menciptakan hubungan baru yang romantis kepada bayinya (Mansur & Budiarti, 2014).

Pengetahuan suami tentang IMD yang diaktualisasikan melalui perubahan sikap dan pengetahuan yang positif serta melalui langkah yang baik dapat membuat sang bayi merasnyaman dalam pelukan ibunya maupun kenyamanan sang ibu dalam menyusui. Selain itu, dengan adanya penerimaan stimulasi yang berupa materi maupun objek tentang IMD dari orang lain, misalnya informasi dari keluarga maupun petugas kesehatan akan memberikan nilai positif bagi sang keluarga baru, dengan adanya perhatian suami akan meningkatkan rasa

ketertarikan seorang ibu dalam menyusui si bayi. Sehingga ASI dapat terserap dengan lebih efektif pada pertumbuhan bayi. Suami yang memiliki pengetahuan baik akan cenderung menganjurkan dan mengizinkan istrinya untuk melaksanakan IMD.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis dan Rancangan penelitian dilakukan dengan penelitian analitik observasional yang bertujuan menganalisis dan untuk mencari hubungan antar variabel melalui pengamatan secara alami. Dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional* tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali pengukuran yang dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan dan Pengambilan data selama tiga bulan di Puskesmas Jatilawang Banyumas. Populasi dan Sample dalam Penelitian adalah Seluruh suami dari ibu hamil trimester III, dan suami dari ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Jatilawang Banyumas yang memenuhi kriteria Inklusi.

Peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengambilan sampel secara *accidental* dilakukan berdasarkan peristiwa kebetulan bertemu suami dari ibu hamil dengan peneliti yang sesuai dengan kriteria retriaksi. Besar sampel yang diteliti sebanyak 40 responden. Peneliti mengambil data melalui kuesioner dengan meminta suami untuk menjawab pernyataan secara tertulis. Pernyataan pengetahuan dan sikap suami dijawab oleh suami saat mendampingi ibu hamil trimester III melakukan kunjungan di Puskesmas Jatilawang Banyumas.

Instrumen penelitian yang digunakan pada pengukuran tingkat pengetahuan suami melalui kuesioner dengan skala Gutmann. Data pengetahuan tentang IMD dilakukan dengan menyiapkan pernyataan tertutup. Pernyataan positif dengan jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Pernyataan negatif dengan jawaban benar diberikan skor 0 dan jawaban salah diberikan skor 1. Kemudian seluruh jawaban benar dijumlahkan sehingga didapatkan skor total.

Instrumen yang digunakan pada pengukuran sikap suami melalui kuesioner dengan skala *Likert*. Alternatif jawaban yang disediakan ada 4 akan diberikan bobot 0-3. Seluruh jawaban dengan pertanyaan positif yaitu Sangat Setuju diberikan bobot 3, Setuju diberikan bobot 2, Tidak setuju diberikan bobot 1 dan Sangat Tidak Setuju diberikan bobot 0. Seluruh jawaban dengan pertanyaan negatif yaitu Setuju diberikan bobot 0, Setuju diberikan bobot 1, Tidak setuju diberikan bobot 2 dan Sangat Tidak Setuju diberikan bobot kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total tiap responden.

Setelah itu dilakukan analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah tingkat pengetahuan suami, serta

variabel dependent yaitu sikap suami. Variabel yang dianalisis secara univariat adalah pendidikan, umur, pekerjaan dan paritas dengan hasil distribusi frekuensi dalam bentuk persentase. Analisis bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap suami tentang IMD dengan skala ordinal dilakukan dengan uji korelatif Spearman Rank. Hasil uji Spearman diperoleh nilai signifikansi  $<0,05$  yang menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel bermakna. Nilai korelasi Spearman menunjukkan arah korelasi dan kekuatan korelasi dapat dilihat didalam tabel. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesisnya. Sehingga dihasilkan ada hubungan tentang pengetahuan suami terhadap IMD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jatilawang, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas. Puskesmas ini merupakan Puskesmas rawat inap dengan wilayah kerja meliputi Puskesmas Pembantu. Fasilitas di Puskesmas Jatilawang salah satunya terdapat pelayanan Poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Pengambilan data selama tiga bulan dengan jumlah responden suami 40 orang dari ibu hamil trimester III yang datang memeriksakan kehamilannya di Poli KIA.

Berdasarkan data yang diperoleh dari peneliti dapat diketahui bahwa umur responden paling banyak berada pada rentang usia 20-40 tahun sebesar 91,9 % dan usia paling rendah berada pada rentang usia 40-65 tahun yaitu sebesar 8,1%. Pendidikan responden paling banyak yaitu SMA sebesar 56,8% dan paling rendah adalah pendidikan SMP sebesar 18,9%. Pekerjaan responden paling banyak adalah pada karyawan swasta yaitu sebesar 59,5% dan pekerjaan paling rendah yaitu lain-lain sebesar 10,8%. Suami yang memiliki paritas terbanyak yaitu lebih dari satu anak yaitu sebesar 54,1%.

Distribusi pengaruh antara tingkat pengetahuan dan sikap suami terhadap inisiasi menyusui dini dapat dilihat dari table berikut :

**Tabel 1.** Distribusi pengaruh pengetahuan dan sikap suami terhadap inisiasi menyusui dini

Pengetahuan	Sikap Positif		Sikap Negatif	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	10	22,7	4	6,4
Cukup	15	38,1	9	22,7
Kurang	0	0	5	15,6
Total	25	60,8		

Sumber: Data hasil pengolahan

Pada penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan 0,05. Jika nilai  $p < 0,05$  maka dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel didapatkan hasil uji analisis terhadap variabel pengetahuan menghasilkan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,003 sehingga  $p < 0,05$  dengan koefisien korelasi spearman  $r = 0,470$ .

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Jatilawang Banyumas yang terletak di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Puskesmas ini merupakan Puskesmas rawat inap dengan wilayah kerja meliputi Puskesmas Pembantu yang berada di Kecamatan Jatilawang. Pengambilan data dimulai pada bulan Agustus sampai Oktober 2014 dengan dengan jumlah responden suami 40 orang dari ibu hamil trimester III yang datang memeriksakan kehamilannya di Poli KIA.

Tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KIA meliputi seorang dokter dan tiga orang bidan. Kegiatan pemeriksaan kehamilan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat. Salah satu program kerja di Puskesmas Jatilawang dalam pelayanan KIA adalah meningkatkan pelayanan kehamilan. Dari hasil penelitian bahwa Suami yang berpengetahuan baik tentang IMD sebanyak 20 orang (37%), Pengetahuan baik disebabkan oleh tingkat pendidikan yang tinggi yaitu jenjang pendidikan perguruan tinggi. Pengetahuan merupakan hal pertama kali yang harus diperhatikan suami dalam dalam mengambil keputusan sebab, pengetahuan tinggi menjadi dasar sikap dalam menentukan keberhasilan IMD (Suradi, 2008).

Pengetahuan baik tentang IMD dapat dilihat dari jawaban kuisioner responden yang sudah mengetahui pengertian serta langkah-langkah selama IMD (Abdullah, 2014). Suami yang berpengetahuan cukup sebanyak 28 orang (66,8%) dan suami yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (26,2%). Sebagian besar suami memiliki pengetahuan cukup bahkan kurang, hal ini disebabkan karena faktor pendidikan yang relatif masih rendah yaitu pendidikan suami terakhir SMA maupun SMP, Selain ditinjau dari faktor pendidikan, pengetahuan suami yang cukup atau kurang diakibatkan oleh suami yang belum memiliki pengalaman mendampingi persalinan atau saat proses IMD (Amin, Agung & Sri, 2014). Hal ini terjadi karena suami baru mempunyai anak pertama kalinya atau sudah mempunyai anak lebih dari satu, namun anak sebelumnya tidak melaksanakan IMD. Oleh karena itu, pengetahuan suami yang masih rendah tentang IMD terjadi karena belum adanya pengalaman pribadi dari suami itu sendiri (Depkes, 2008).

Umur merupakan salah satu hal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan (Dorland, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur suami sebagian besar berkisar antara 20-45 tahun yaitu sebanyak 38 responden (95,9%). Umur ini termasuk golongan umur peralihan dewasa muda sehingga kemungkinan daya tangkap terhadap informasi tentang IMD cukup baik yang akan mendasari sikap dukungan terhadap IMD.

Paritas menunjukkan suatu pengalaman yang dialami oleh suami, pengalaman pribadi suami dapat menambah tingkat pengetahuan. Diketahui bahwa sebagian besar suami mempunyai anak lebih dari satu sebanyak 25 responden (56,1%), sementara itu suami yang akan mempunyai anak pertama sebanyak 21 orang (46,6 %). Adanya jumlah anak hidup dapat menunjukkan pengalaman

pribadi suami dalam mendampingi proses persalinan serta IMD. Sehingga suami dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalamannya. Oleh sebab itu, sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam hal ini faktor emosional terbentuk antara suami, ibu dan bayi selama IMD.

Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012 Pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI eksklusif secara optimal, tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi kepada ibu atau keluarga dari bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI eksklusif selesai. Pemberian informasi dan edukasi yang dimaksud adalah melalui penyuluhan, konseling dan pendampingan sehingga pemberian informasi oleh petugas kesehatan seharusnya dilakukan pada saat suami menemani ibu melakukan kunjungan kehamilan pada fasilitas kesehatan (Dennis, 2002).

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa suami yang memiliki sikap positif terhadap IMD sebanyak 27 responden (78,8%). Hal ini berhubungan dengan tingkat pengetahuan yang baik, karena suami yang mempunyai pengetahuan baik akan memberikan respon yang rasional dibanding dengan pengetahuan yang kurang. Terbentuknya sikap suami sehingga memberikan dukungan positif dapat ditunjukkan dengan mempersiapkan kebutuhan ibu maupun bayi sebelum melakukan IMD. Sedangkan Suami yang mempunyai sikap negatif sebanyak 13 responden (21,2%). Hal ini terjadi karena kurangnya keterlibatan suami dalam memperoleh informasi tentang IMD sejak masa kehamilan (Depkes RI, 2008). Apabila dukungan suami kurang baik, pelaksanaan IMD tidak berhasil, karena dukungan suami akan meningkatkan rasa percaya diri ibu dan akan menentukan kelancaran *refleck let down* yang sangat dipengaruhi oleh perasaan ibu.

Dari data penelitian diketahui bahwa suami dengan pengetahuan yang baik dan sikap positif ada 12 orang atau 30,5 % dari total responden. Hasil ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan seorang suami berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan suami maka responden cenderung memiliki sikap positif tentang IMD.

Suami yang memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap negatif sebanyak 19 orang (45,9%) dan suami yang mempunyai pengetahuan cukup dengan sikap negatif sebesar 10 orang (23,6%). Pada suami yang mempunyai pengetahuan baik atau cukup, namun memiliki sikap negatif dapat terjadi karena adanya anggapan bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Sebagian besar suami yang mempunyai pengalaman pribadi dengan mendampingi istrinya selama proses IMD menganggap menyusui adalah bukan menjadi urusan suami (Mannion, Hobbs, Mcdonald & Tough, 2013). Oleh karena itu, suami tidak perlu memberikan dukungan yang berlebihan. Pengolahan data dilakukan dengan pengujian menggunakan Spearman Rank. Hasil analisis dapat diperoleh yaitu koefisien korelasi  $\pi = 0,470$  dengan tingkat signifikansi P sebesar 0,003 ( $P < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan

dan sikap suami tentang IMD. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu sedang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sikap suami tentang IMD. Adanya faktor luar yang mempengaruhi pengetahuan tidak dikendalikan dan tidak ikut diteliti, antara lain: faktor lingkungan, adat istiadat, sosial budaya dan lain lain, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian serta mengakibatkan hubungan antar variabel pengetahuan dan sikap tidak kuat, dengan demikian penelitian selanjutnya diharapkan memahami secara keseluruhan faktor-faktor luar yang tidak dikendalikan yang berada di tempat penelitian. Kendala dalam penelitian ini, yaitu kesulitan dalam mendapatkan responden yang mengantarkan istrinya untuk pemeriksaan kehamilan ke Puskesmas dikarenakan jam kunjungan pemeriksaan kehamilan bertepatan dengan jam kerja suami. Untuk mengantisipasi adanya kendala selama penelitian, peneliti menambah teknik pengambilan data dengan cara wawancara disamping menggunakan kuesioner.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dengan korelasi yang sedang dari pengetahuan dan sikap suami terhadap inisiasi menyusu dini

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah MT. (2014), The implementation of early initiation of breastfeeding at the Mamboro public health center, in North Palu, Central Sulawesi Province. *Int J Res Health Sci*. [Online] 2(4)..1091-1096
- Amin, W., Agung, I. W., & Sri, E. (2014), Pengaruh Faktor Sosial Ibu Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Dua Bulan Pertama. *Journal Kedokteran Brawijaya*, 28.146
- Azwar, S. (2003), *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berek T.D.K., Faizah Z., Purwaningsih E., (2008), Hubungan Pola Asuh Ibu dan Kejadian Diare dengan Pertumbuhan Bayi yang Mengalami Hambatan Pertumbuhan dalam Rahim sampai Umur Empat Bulan. *M Med Indonesia*, 43 (3), 122-28.
- Bobak, Irene. M., Lowdermilk., and Jensen. (2004), *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Budiman, dan Riyanto, A. (2013), *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.



- Cohen, L., Manion, L.& Morrison, K. (2007), *Research Methode in Education*.Routledge: New York.
- Dennis, C. L, (2002), Breastfeeding Initiation and Duration. *Journal of Obstetric Gynecology & Neonatal Nursing* . 31 (1), 12-32.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008), *Paket Modul Kegiatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif 6 bulan*.
- Dorland, N. W. A, (2010), *Kamus Kedokteran Dorland* (31th ed.). (A. A. Mahode, Ed., & R. N. Elseria, Trans.) Jakarta: EGC.
- Mannion, C. A., Hobbs, A. J., Mcdonald, S. W., & Tough, S. C. (2013), Maternal Perceptions of Partner Support During Brestfeeding. *International Breastfeeding Journal*. 8 (4).
- Mansur, H & Budiarti, T. (2014), *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*.Jakarta: Salemba.
- Notoatmodjo, S. (2003), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta..
- Roesli, U, (2008), *Mengenal ASI Eksklusif*. Seri Satu. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sriasih, N G K, (2006), Hubungan waktu kelahiran dengan kematian neonatal dini di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, *Tesis*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Supardin. N, Hadju.V, Sirajuddin.S. (2013), Hubungan Asupan Zat Gizi dengan Status Hemoglobin pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kota Makasar.  
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5424/NURHAE%20SUPARDIN%20K21109277.pdf>
- Suradi, R., Roesli, U., (2008), *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2008), *Manfaat ASI dan Kerugian Susu FormulaIn:Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia,
- Wawan, A & Dewi, M. (2010), *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap danPerilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.